

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam era globalisasi perusahaan dituntut untuk dapat bekerja secara efisien serta efektif agar stabilitas dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat terpenuhi. Pembagian keuntungan kepada para pemegang saham ataupun pemilik merupakan salah satu tujuan dalam dunia bisnis. Distribusi dividen yang tinggi nampak menjanjikan bagi para pemegang saham karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham serta menjadi keinginan semua pemilik saham perusahaan. Kebijakan pembagian dividen itu sendiri merupakan salah satu komponen yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan keuangan suatu perusahaan. Dividen sendiri memiliki arti pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini tentu saja akan memberikan dampak terhadap laba yang ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Namun, pada tahun 2015 PT Unilever Indonesia mengalami peningkatan besaran pembagian dividen yang dibagikan kepada investor dibanding dengan tahun sebelumnya, namun peningkatan ini justru terjadi pada saat laba bersih perusahaan mengalami penurunan, hal ini tentu telah dipertimbangkan matang-matang oleh perusahaan sebelum menetapkan besaran dividen yang akan dibagikan (ekonomi.kompas.com, Juni 2016). Tentu saja fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk diamati.

Kebijakan Dividen merupakan salah satu jenis kebijakan selain kebijakan investasi dan kebijakan hutang (Hadianto dan Sahabuddin, 2016). Dividen adalah salah satu alat bagi para pemegang saham untuk memperkaya diri mereka sendiri dan mentransfer kekayaan yang berasal dari pemegang utang. Bagi para investor atau pemegang saham, kas dividen merupakan salah satu alat tingkat pengembalian investasi seperti kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan. Sementara bagi para kreditor, kas dividen dapat dijadikan sebagai sebuah indikasi sinyal tentang kecukupan kas milik perusahaan untuk membayarkan bunga perusahaan ataupun digunakan untuk melunasi pokok pinjaman perusahaan itu sendiri.

Perusahaan membayar dividen sebagai salah satu tanda mereka menghargai para pemegang saham yang ada karena telah mempertaruhkan uang mereka di perusahaan (Hadianto dan Sahabuddin, 2016). Sebagai pengendali perusahaan, para pemegang saham diharapkan dapat memilih investasi serta keputusan keuangan dalam rangka memaksimalkan kekayaan diri mereka sendiri. Para pemegang saham mencoba mentransfer kekayaan mereka dari para pemegang obligasi dengan cara memilih suatu kebijakan demi meningkatkan risiko utang yang ada.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Latiefasari (2011) mengemukakan bahwa kebijakan dividen sangat erat kaitannya dengan masalah keagenan. Konflik agensi muncul dikarenakan pemisahan antara pengendalian perusahaan dengan kepemilikan perusahaan. Konflik kepentingan ini dapat terjadi antara

pemegang saham dengan manajer ataupun pemegang saham dengan kreditor. Para pemegang saham umumnya mendambakan *return* yang tinggi. Sementara dalam realitanya, investasi yang memberikan *high return* cenderung memberikan resiko yang tinggi pula (Latiefasari 2011).

Ishaq dan Asyik (2015) mengemukakan kebijakan dividen menjadi hal yang menarik untuk diamati dikarenakan pada tahap ini perusahaan dihadapkan oleh pilihan untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap pembagian dividen perusahaan, namun dilain sisi perusahaan juga dituntut agar tidak menghambat perusahaan tersebut. Modigliani dan Miller dikenal karena pendapat mereka yang cenderung kontradiktif terhadap kebijakan dividen namun, penelitian akan pentingnya kebijakan dividen terus menerus dilakukan dan banyak teori yang lahir dengan berbagai macam studi empiris yang dibuat demi memahami pentingnya sebuah perusahaan untuk membayarkan dividen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerbitan dividen tersebut.

Kebijakan dividen juga tercakup didalam *bird in the hand theory*, dimana teori ini merupakan teori pengembangan dari teori sebelumnya yang mencakup tentang alasan yang dibuat oleh sebuah perusahaan dalam melakukan penerbitan dividen. Anuar, Yakob, dan McGowan (2014) mengungkapkan dalam penelitian mereka bahwa secara umum kebijakan dividen mengacu pada distribusi bagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun keuangan tertentu. Jenis dividen yang paling umum adalah dividen tunai dimana para dewan direksi telah mencapai pada titik kesepakatan bersama

untuk membayar jumlah tertentu dalam bentuk tunai sebagai bagian dari dividen kepada para pemegang saham tertentu dalam periode waktu tertentu.

Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan termasuk dalam bagian arus kas yang keluar pada perusahaan. Adapun tentu saja hal ini akan berdampak pada perusahaan apabila semakin besar posisi kas suatu perusahaan maka, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam membayarkan dividennya. Marietta (2013) mengemukakan bahwa dividen merupakan *cash-outflow* sehingga, semakin kuat posisi kas sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan merupakan salah satu indikasi utama bagi kemampuan perusahaan dalam rangka membayarkan dividen perusahaan tersebut sehingga, profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu serta faktor yang berpengaruh bagi kebijakan dividen. Elsidig (2015) mengemukakan bahwa profit (keuntungan) perusahaan dapat dijadikan sebagai pengganti kas yang secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan besar ataupun perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memiliki kas ataupun dana yang besar pula. Hal ini mengakibatkan manajemen perusahaan akan berfikir lebih keras dalam rangka pengalokasian dana perusahaan tersebut demi pengelolaan investasi di masa mendatang. Adapun pengelolaan dana perusahaan dalam rangka pertumbuhan perusahaan (*growth*) akan turut berdampak pada pembayaran dividen yang kelak akan dibagikan

oleh perusahaan. Besarnya *growth opportunity* suatu perusahaan juga akan berpengaruh langsung pada besaran dana yang dibutuhkan untuk investasi perusahaan serta besaran dividen yang akan diberikan oleh perusahaan.

Kegiatan investasi ataupun operasional perusahaan tidak selalu menggunakan kas ataupun modal perusahaan. Terkadang, perusahaan juga turut berhutang dalam rangka mengefisienkan dana perusahaan mereka. Menurut Mawarni dan Ratnadi (2014) mengemukakan bahwa peningkatan hutang dapat mempengaruhi besar ataupun kecilnya laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham termasuk pula dividen yang akan diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih mengutamakan dalam hal pembayaran kewajiban-kewajibannya terlebih dahulu dibandingkan dengan pembayaran dividen, sehingga hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pembagian dividen perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Marietta (2013) mengenai analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, hutang serta *growth* sebelumnya mengatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hasil yang positif terhadap kebijakan dividen sementara, *growth* dan hutang memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian lain mengenai hubungan kebijakan dividen dengan likuiditas, profitabilitas dan utang yang dilakukan oleh Suharli dan Oktorina (2005) dalam Arilaha (2009) mengemukakan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen, sementara *leverage* sendiri memiliki hubungan yang negatif terhadap kebijakan dividen itu sendiri.

Peneliti lain yang juga mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen diantaranya adalah Dewi (2008) yang mengemukakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memberikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Hal tersebut sejalan dengan Pasadena (2013) yang juga menegaskan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara Sanjari dan Zarei (2014) dalam penelitiannya didapatkan hasil berupa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu Sari dan Sudjarni (2015) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan, sementara dalam penelitian Hendrianto (2013) disebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Ida dan Sunan (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sementara, dalam penelitian Marietta (2013) disebutkan bahwa *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Samrotun (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sementara, dalam penelitian Vo dan Nguyen (2014) dijelaskan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen.

Atas dasar ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka, penelitian ini diajukan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang dimana ingin membuktikan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *growth* serta kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen dan pengaruhnya.

Penelitian pada perusahaan ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2016.

B. Batasan Penelitian

Adapun dalam penelitian yang akan saya lakukan maka, saya membatasi penelitian saya sebagai berikut:

1. Memfokuskan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang akan saya lakukan adalah tahun 2014 – 2016.
3. Membatasi variabel independen yaitu berupa profitabilitas, likuiditas, *growth* serta kebijakan hutang dan menggunakan variabel dependen berupa kebijakan dividen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh saya dalam penelitian kali ini adalah tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth* serta kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka, permasalahan yang akan saya teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai profitabilitas, likuiditas, *growth* serta kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen beserta pengaruhnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu ekonomi manajemen keuangan serta dapat menjadi acuan referensi untuk mengembangkan atau sebagai bahan pembaharuan literatur-literatur yang sudah lebih dulu ada mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth* dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang berguna dimasa mendatang terutama dalam hal kebijakan dividen keuangan perusahaan agar dapat membantu para calon investor dalam membuat keputusan keuangan serta keputusan investasi dalam kehidupan sehari-hari